

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pecinta alam merupakan sebuah kata yang memiliki artian luas. Apabila kita menelusuri asal katanya, 'pecinta' berarti orang yang mencintai atau cinta terhadap sesuatu, dan 'alam' dapat diartikan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lalu dapatkah dikatakan bahwa pecinta alam adalah orang yang mencintai alam semesta beserta segala isinya.

Bagaimana pula dengan mereka yang memiliki hobi berpetualang di alam bebas. Dapatkah mereka disebut pecinta alam. Hal tersebut menciptakan banyak pandangan mengenai apa sebenarnya makna pecinta alam dan belum ada teori konkret yang membahas definisi pecinta alam.

Di Indonesia, yang dikatakan pecinta alam adalah pendaki gunung, penelusuran goa, pengarungan sungai, pemanjatan tebing serta aktifitas lingkungan hidup. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh WANADRI dan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI), merupakan organisasi yang bergerak dibidang kegiatan alam bebas.

Maka pandangan umum di Indonesia mengatakan bahwa pecinta alam adalah orang-orang yang mencintai alam beserta isinya, dan yang mencintai petualangan alam bebas. Salah satu ragam bentuk kegiatan pecinta alam adalah mendaki gunung.

Mendaki gunung merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh berbagai kalangan disamping kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan yang beresiko tinggi. Kegiatan mendaki gunung dapat mengacu pada berbagai arah perkembangan kegiatan pecinta alam seperti: penjelajahan, lingkungan hidup, prestasi, penelitian, pengabdian masyarakat, olahraga, rekreasi maupun profesi.

Namun sangat disayangkan, sebagian besar dari mereka berangkat tanpa pembekalan yang matang. Tidak semua pendaki gunung sudah berpengalaman dan mengetahui teori dasar prosedur standar yang harus dilakukan saat mendaki, contohnya dalam segi keamanan, tentang pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga (PPCO) dan teknik hidup alam bebas (THAB).

Kaitannya dengan hal tersebut, banyak terbentuk kelompok maupun organisasi yang mewadahi minat dan bakat masyarakat dalam berkegiatan di alam bebas. Masing-masing dari mereka memiliki pola kaderisasi dan strategi sosialisasi masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan idealisme

pendirinya masing-masing. Kaderisasi berkaitan dengan sistem, sistem melahirkan proses yang di dalamnya terdapat latihan serta pembelajaran.

Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Eka Citra UNJ adalah organisasi Kemahasiswaan di bawah naungan Universitas negeri Jakarta (UNJ) yang mewadahi dan mengakomodir minat mahasiswa UNJ dibidang petualangan alam bebas serta pengembangan keahlian (Skill) untuk berkegiatan di alam bebas. Karena Berkegiatan di alam bebas memiliki resiko yang cukup tinggi bila tidak disertai penguasaan teknik khusus untuk berkegiatan di Alam Bebas.

Salah satu syarat awal menjadi anggota KMPA Eka Citra UNJ adalah mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR). Diklatsar adalah suatu kegiatan penerimaan anggota baru yang di selenggarakan oleh KMPA Eka Citra yang bertujuan sebagai pengkaderan mahasiswa umum yang mendaftar menjadi anggota sebagai syarat menjadi anggota muda.

Diklatsar sendiri memiliki resiko cukup tinggi dikarenakan membutuhkan kekuatan mental dan fisik yang lebih, dimana instruktur dan peserta akan diuji sampai batas kemampuan fisik dan mental mereka, yang mana akan diuji oleh alam ataupun makhluk hidup lain. Ketika fisik dan mental telah lelah yang menyebabkan konsentrasi menjadi berkurang bukan tidak mungkin cedera bisa terjadi. Ketika cedera terjadi sebagian masalah bisa

diatasi ditengah perjalanan, sedangkan mengharuskan korban dibawa kewilayah pemukiman untuk mendapat perawatan kesehatan.

Akan tetapi jarak ditengah hutan belantara jauh dari jangkauan medis ataupun rumah sakit akan menyebabkan hal yang fatal jika tidak segera mendapat pertolongan pertama hal ini mengharuskan seorang pecinta alam ataupun mahasiswa pecinta alam harus mengetahui ataupun paham akan tindakan medis seperti pertolongan pertama cedera tindakan yang baik dan benar akan mengurangi terjadinya cedera yang lebih parah yang berakibat buruk bagi korban.

Pertolongan Pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan Pertolongan Pertama ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami.

Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian. Berdasarkan bahasan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul: "Pengetahuan

Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah Anggota Muda (DIKLATSAR 36) KMPA Eka Citra UNJ memiliki pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO)?
2. Berapa Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta?
3. Berapa presentase baik dan buruk mengenai Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta?
4. Berapa rata-rata tingkat pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat ruang lingkup permasalahan yang diidentifikasi pada pembahasan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah pada skripsi ini tentang “Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatas masalah maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.
2. Berapa presentase baik dan buruk mengenai Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36) Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.
3. Berapa rata-rata tingkat pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO) Pada Anggota Muda (DIKLATSAR 36)

Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menghasilkan bahan evaluasi kepengurusan Organisasi KMPA Eka Citra UNJ tentang tingkat pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga (PPCO) pada anggota.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tentang pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga (PPCO) pada kegiatan alam bebas.
3. Sebagai referensi KMPA Eka Citra UNJ untuk kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR).
4. Sebagai referensi dan pengetahuan, khususnya anggota KMPA Eka Citra UNJ tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO).
5. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca tentang pertolongan pertama cedera olahraga (PPCO).
6. Sebagai referensi mahasiswa UNJ khususnya mahasiswa FIO tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO).
7. Sebagai referensi masyarakat umum dan pecinta alam tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (PPCO).